

PROBLEMATIKA PENGELOLAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN LANGKAT

by Nur Afrida 2

Submission date: 29-Jun-2022 07:39PM (UTC+0800)

Submission ID: 1864569433

File name: new_journal.docx (296.79K)

Word count: 4898

Character count: 30305

29
**PROBLEMATIKA PENGELOLAAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI**

**KABUPATEN LANGKAT
(ditinjau dari muqashid syariah)**

23 **Nur Afrida**
Universitas Islam Negri Sumatra Utara
nafrida707@gmail.com

Maryam Batubara
Universitas Islam Negri Sumatra Utara
maryam.batubara@uinsu.ac.id

23 **Muhammad Arif**
Universitas Islam Negri Sumatra Utara
Mhdarif1895@gmail.com

Abstract

This article discusses the problems of managing micro, small and medium enterprises to improve the welfare of the people who demand their existence. The purpose of this research is how the problems of managing MSMEs are to improve community welfare, how are the internal and external conditions of MSMEs, how is the urgency of handling them and what are the priority strategies of MSMEs. The method in this study uses a qualitative approach with SWOT analysis and the QSPM method. From the results of the SWOT analysis, it can be ascertained that micro, small and medium enterprises in Langkat district are in the status of a turn-around strategy. The meaning is to minimize weaknesses and seize opportunities. Currently, Langkat Regency MSMEs are indeed developing. The weakness comes from the MSME actors themselves while the opportunities come from outside opportunities and the QSPM matrix is generated from the SWOT matrix contained in the WO strategy. The alternative strategy that has the highest total attractiveness value is strategy number 4 with a TAS value of 5.566, namely Increasing self-competence SMEs about good financial management

Keywords: Community Welfare, MSMEs, SWOT-QSPM

Abstrak :

Artikel ini mendiskusikan tentang problematika pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menuntut untuk adanya. Tujuan dalam penelitian ini penelitian ini adalah bagaimana problematika pengelolaan umkm untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bagaimana keadaan internal dan eksternal umkm, bagaimana urgensi penanganannya dan apa strategi prioritas

umkm. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT dan metode QSPM. Dari hasil analisis SWOT dapat dipastikan bahwa usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten langkat pada status strategi turn-around. Maknanya adalah meminimalkan kelemahan dan merebut peluang. Saat ini umkm kabupaten langkat memang sedang berkembang. Kelemahan itu datang dari pelaku umkm itu sendiri sedangkan peluang itu datang dari kesempatan dari luar dan matrik QSPM dihasilkan dari matriks SWOT yang terdapat pada strategi WO alternatif strategi yang memiliki total nilai daya tarik tertinggi adalah strategi nomor 4 dengan nilai TAS 5.566 yaitu Meningkatkan kompetensi diri para pelaku umkm tentang manajemen keuangan yang baik

Kata Kunci : Kesejahteraan Masyarakat, SWOT-QSPM,UMKM

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan telah menjadi bagian penting dari sebuah negara. Bahkan, didirikannya atau dibentuknya sebuah negara adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia masuk dalam daftar negara terkaya di dunia berdasarkan PDB/GDP nominal dengan GDP US\$ 1.088.768.000.000. Indonesia berada pada peringkat 15 dari 20 negara terkaya di dunia dari tahun 1960 hingga 2020.¹

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data produk domestik bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan produk domestik bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.²

Berbagai nilai dan institusi sosial dapat menjadi instrumen bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik. Demikian juga dengan dorongan untuk membentuk negara. Negara dibutuhkan dan dibentuk untuk mewujudkan ketertiban dan kehidupan yang lebih baik yang juga biasa disebut kesejahteraan.³

¹Progress.id, *Negara Terkaya di Dunia Berdasarkan PDB Nominal, Ini Urutan Indonesia*, diakses dari <https://progres.id/ekonomi/negara-terkaya-di-dunia-berdasarkan-pdb-nominal-ini-urutan-indonesia.html>, pada tanggal 10 Desember 2021.

²Badan pusat statistic, *pengertian pendapatan nasional*, diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html> pada tanggal 11 desember 2021

Menciptakan kesejahteraan bagi semua warga adalah tugas pertama dan utama setiap pemerintahan. Kesejahteraan akan menurunkan kemiskinan, sebagai implikasi langsung dan terpenting dari terpenuhinya kebutuhan dasar setiap warga. Kesejahteraan juga mendorong kesamaan sosial dan menurunkan kesenjangan sosial.⁴

Mensejahterakan masyarakat harus memiliki dampak atau multiplier effect terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai faktor pendorong masyarakat dalam mencapai fallah. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak hanya berbicara tentang pencapaian materi, tetapi juga tentang aspek spiritual. Sehingga lahirlah sebuah konsep kesejahteraan dunia dan akhirat yang merupakan tujuan pokok dari ekonomi Islam. Maqashid Syari'ah sangat penting dalam ekonomi Islam dan menduduki tempat yang amat penting dalam menentukan hukum.

Kemudian rendahnya kesadaran masyarakat, misalnya kesadaran untuk sholat ketika sedang disibukkan dengan pekerjaan, tidak menunaikan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mall. Dalam Islam, realitas ini mencerminkan ketidaksesuaian antara angka kesejahteraan dengan realitas masyarakat. Ketidaksesuaian ini terbentuk oleh lemahnya kesadaran masyarakat dalam mengontrol kehidupan berdasarkan kaidah-kaidah syariah⁵. Ajaran Islami mengatakan bahwa zakat adalah rukun Islam serta salah satu kewajiban untuk ummat Islam dalam pengamalan dua kalimat syahadat. Walaupun peran dari ulama relatif minimal karena membayar zakat merupakan kewajiban setiap umat Islam maka kewajiban harus ditunaikan oleh setiap umat.⁶

Penggunaan pendekatan melalui maqashid syari'ah dalam menetapkan hukum telah lama berlangsung dalam Islam. Hal demikian tersirat dari beberapa ketentuan Nabi SAW. Hal ini dapat dilihat, antara lain pada suatu peristiwa ketika Nabi SAW melarang kaum muslimin menyimpan daging kurban kecuali dalam batas tertentu, sekedar bekal untuk tiga hari. Akan tetapi, beberapa tahun kemudian peraturan yang ditetapkan oleh Nabi SAW itu dilanggar oleh beberapa sahabat. Permasalahan itu disampaikan kepada

³Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.11

⁴Yusuf Wibisono, *Indonesia dan Negara Kesejahteraan*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/16/08/15/obxy868-indonesia-dan-negara-kesejahteraan> pada tanggal 16 Desember 2021.

⁵Jauhar, A. A. *Maqshid Syariah*. (Jakarta : Penerbit Amzah, 2009) h.81

⁶Siti Masitoh dkk, *analisis keputusan muzakki melaksanakan pembayaran zakat di badan amil zakat nasional kabupaten di sumatera utara*, (el-Buhuth, Volume 3, No 2, 2021)

Nabi SAW. Beliau membenarkan tindakan para sahabat itu sambil menerangkan bahwa larangan menyimpan daging kurban adalah didasarkan atas kepentingan al-daffah (tamu yang terdiri atas orang-orang miskin yang datang dari perkampungan sekitar Madinah).⁷

Pentingnya maqashid syari'ah yang memperlihatkan sisi negatif dari proses mencapai kesejahteraan yang dalam pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah, misalnya penggunaan modal usaha baik oleh petani maupun pedagang dari modal usaha berbunga. Kemudian rendahnya kesadaran masyarakat, misalnya kesadaran untuk sholat ketika sedang disibukkan dengan pekerjaan, tidak menunaikan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mall. Dalam Islam, realitas ini mencerminkan ketidaksesuaian antara angka kesejahteraan dengan realitas masyarakat. Ketidaksesuaian ini terbentuk oleh lemahnya kesadaran masyarakat dalam mengontrol kehidupan berdasarkan kaidah-kaidah syariah.⁸

Usaha mikro kecil dan menengah adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Usaha mikro kecil dan menengah juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan mas hendro pemilik dari k¹ik cinta mas hendro mengatakan problematika usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Langkat kurangnya pembinaan dan informasi, yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan lembaga keuangan untuk mendapatkan modal menjadi suatu permasalahan yang cukup mempengaruhi keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah tersebut, sehingga usaha mikro kecil dan menengah tidak mengetahui informasi mengenai bantuan modal yang diberikan baik dari pemerintah maupun lembaga keuangan dan bagaimana cara mendapatkannya dan hal itu juga menyebabkan kurangnya kepercayaan pihak lembaga keuangan untuk membantu permodalan usaha mikro kecil dan menengah.¹⁰

Seperti halnya modal yang diberikan oleh pemerintah, misalnya Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) atau Bantuan Langsung

⁷ Ahmad al-Raisuni, *Nazhariyyat al-maqashid 'inda al-imam al-Syathibi*, (Libanon: al-Mussasah al-Jami'ah li Dirasat wa al-Nusyur wa al-Tauzi', 1992) h.15

⁸ Jauhar, A. A. *Maqshid Syariah*. (Jakarta : Penerbit Amzah, 2009) h.83

⁹ Medriyansah, *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, jurnal ekonomi, 2017)h.3

¹⁰ Hasil wawancara dengan mas hendro, jalan lintas kecamatan gebang, kabupaten langkat, pada tanggal 17 desember 2021

Tunai UMKM Rp 1,2 juta secara *online*. Masyarakat⁵ bisa mengakses website eform.bri.co.id/bpum. Inilah cara cek penerima BLT UMKM Rp 1,2 juta di eform.bri.co.id/bpum, beserta syarat dan cara dapat BPUM.¹¹ Akan tetapi dalam fenomena yang terjadi tidak semua pelaku umkm mendapatkan bantuan langsung tunai dari presiden dan mirisnya hal tersebut dimanfaatkan oleh segelintir orang. Jadi Seluruh bantuan modal yang ada tidak dapat tersalurkan dengan baik kepada usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Langkat.¹²

Pemerintah Kabupaten Langkat telah melakukan berbagai upaya deregulasi sebagai upaya penyesuaian struktural dan restrukturisasi perekonomian. Pembahasan tentang masalah pertumbuhan ekonomi dalam skala makro terkait erat dengan upaya pengembangan industri kecil. Sebagai salah satu²⁰ en pertumbuhan ekonomi, usaha mikro kecil dan menengah dinilai mempunyai potensi untuk memiliki kontribusi yang besar karena ketahanannya terhadap fluktuasi kondisi ekonomi. Namun demikian, di tengah banyaknya anggapan¹ kredit yang dapat disalurkan, sebagian besar usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Langkat terkendala pada masalah permodalan, aksesibilitas mendapatkan modal, kepercayaan dari Lembaga keuangan dalam penyaluran kredit.¹³

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika pengelolaan umkm untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bagaimana keadaan internal¹⁸ dan eksternal umkm, bagaimana urgensi penanganannya dan apa strategi prioritas umkm.

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Di Indonesia, definisi usaha mikro kecil dan menengah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.¹⁴

2. Faktor Eksternal dan Internal Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Faktor Internal

⁵ Tribun, *BLT UMKM 2021 Kabupaten Langkat Rp 1,2 Juta. Berikut Syarat dan Cara Dapat BPUM*, diakses dari <https://qwerty.co.id/blt-umkm-2021-kabupaten-langkat-rp-12-juta-berikut-syarat-dan-cara-dapat-bpum/> pada tanggal 17 Desember 2021.

²² T. Henny Febriana Harumy, *Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Nilai Tambah Produk Umkm Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Langkat*, (sekolah pasca sarjana universitas sumatera utara medan.2013).h.8

¹³ *Ibid*.h.9

¹⁷ Indonesia, *Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM*, LN.2008/NO.93, TLN NO.4866.Ps.1

³ Faktor internal merupakan dasar untuk membangun tujuan dan strategi untuk menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi. Faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran. Aspek sumber daya manusia, Aspek Keuangan, Aspek Teknis dan Operasi dan Aspek Pasar dan Pemasaran.

³ Faktor Eksternal

Faktor eksternal terbagi menjadi tiga menjadi (1) lingkungan jauh (ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi), (2) lingkungan industri (hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, ³an persaingan kompetitif), serta (3) lingkungan operasional (pesaing, pemberi kredit pelanggan, pasar tenaga kerja, dan pemasok⁸).

3. Problematika yang di Hadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang¹⁷ ma.¹⁵ Problematika yang di hadapi umkm antara lain adalah sebagai berikut : Kesulitan pemasaran, Keterbatasan Financial (Modal), Keterbatasan SDM, Masalah bahan baku, dan Keterbatasan teknologi .

²⁴ 4. Pengelolaan yang Baik

Menurut George R. Terry, menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi¹⁶:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha²⁷ menghubungkan fakta satu dengan lainnya
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan¹⁰ yang harus dilaksanakan.
- c. Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan
- d. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai pro¹⁹s penentuan yang dicapai.

5. Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam.

Kesejahteraan menurut pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja tetapi juga dinilai dengan ukuran nonmaterial. Seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan social.

B. METODE PENELITIAN²⁵

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal

²⁴
¹⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012) h.64

³⁵
¹⁶George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.169

menurut pandangan manusia yang ³¹eliti. Sedangkan, untuk ⁴⁴metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). QSPM merupakan alat yang digunakan untuk menentukan kemenarikan relatif (attract¹ive relativity) dari pelaksanaan strategi alternatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan p⁴⁰a Kabupaten Langkat yaitu: Kabupaten Langkat. Objek penelitian ini praktisi ahli di bidang usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten lai¹kat. Waktu penelitian desember 2021 – Mei 2022.

3. Jenis dan Sumber Data

Dat¹³ primer data yang diperoleh dari sumber asli dari lapangan atau lokasi penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi

4. Tahapan Penetapan Narasumber

Teknik penetapan narasumber yang digunakan ¹⁴dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data (responden) dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin ia menjabat sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan 5 responden untuk SWOT dan 5 responden untuk QSPM. Teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan 4 tahap manajemen strategi menurut. ⁴²Secara lebih terperinci tahapan analisis data sebagai berikut.

1. Matriks IFAS (*internal Factor Evaluation Strategy*)
2. Matriks EFAS (*External Factor Evaluation Strategy*)
3. Analisis SWOT
4. Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Matrik⁴³ FAS dan EFAS

a. Perhitungan Bobot dan Rating Analisis SWOT

Sebelum memperoleh hasil akhir IFAS dan EFAS analisis SWOT, pertama-tama peneliti akan menginput data isian kuesioner yang telah dihimpun dari 5 orang responden. Ada 2 proses perhitungan yang peneliti hitung yaitu menentukan nilai bobot dan nilai rating relatif

Tabel 1
Perhitungan Bobot (Kondisi Saat Ini)

Faktor - Faktor Strategis	Responden					Total Bobot	Bobot Rata Rata	Bobot Relatif
	1	2	3	4	5			
Kekuatan								
1. Penyediaan Lapangan Kerja	5	5	6	4	5	25	5,00	0,183
2. Penjualan produk bisa online	4	5	5	4	5	23	4,60	0,167
3. Legalitas izin Usaha	2	3	3	4	2	14	2,80	0,144
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar	5	4	5	3	5	22	4,40	0,165
5. Hubungan yang baik dengan karyawan	6	5	5	5	5	26	5,20	0,187
6. Pengelolaan modal yang baik dari pelaku umkm	4	3	6	4	2	19	3,80	0,154
Total Keseluruhan						129	25,80	1,000
Kelemahan								
1. Pengelolaan modal yang kurang baik dari pelaku umkm	5	5	4	5	4	23	4,60	0,179
2. Susahnya mendapatkan modal dari lembaga keuangan	2	3	2	2	3	12	2,40	0,156
3. Penyalahgunaan modal yang diberikan oleh pemerintah	3	4	4	3	3	17	3,40	0,168
4. Kurangnya kreatif pelaku umkm dalam mempromosikan usahanya	1	2	2	3	3	11	2,20	0,153

5. Kurangnya pengetahuan dalam mengatur manajemen keuangan	6	6	5	5	4	26	5,20	0,185
6. Menggabungkan uang pribadi dengan uang modal	2	2	3	4	2	13	2,60	0,159
Total Keseluruhan						102	20,40	1,000
Peluang								
1. Meningkatkan pendapatan di masyarakat sekitar	6	5	6	5	5	27	5,40	0,183
2. Peningkatan layanan keuangan untuk peminjam modal umkm	2	2	4	5	2	15	3,00	0,149
3. Meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwirausaha	5	5	5	5	4	24	4,80	0,165
4. Meningkatkan pengembangan produk dan penjualan	3	5	2	4	4	18	3,60	0,155
5. Mengurangi pengangguran	5	5	4	5	4	23	4,60	0,163
6. Kabupaten langkat menjadi tujuan tempat wisata	6	6	5	5	6	28	5,60	0,185
Total Keseluruhan						135	27,00	1,000
Ancaman								
1. Eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan	1	2	4	2	2	11	2,20	0,122
2. Masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitar	5	3	4	5	5	22	4,40	0,178
3. Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah	2	4	2	2	3	13	2,60	0,131
4. Pesaing antar pedagang semakin ketat	5	6	5	5	5	26	5,20	0,203
5. Meningkatkan harga bahan baku	5	6	4	4	6	25	5,00	0,199
6. Meningkatkan produk asing	4	4	2	3	5	18	3,60	0,167
Total Keseluruhan						115	23,00	1,000

Sumber: data diolah oleh peneliti 2022

Tabel 2
Perhitungan Rating (Urgensi Penanganan)

Faktor - Faktor Strategis	Responden					Total Rating	Rating Rata - Rata
	1	2	3	4	5		
Kekuatan							
1. Penyediaan Lapangan Kerja	2	1	2	3	2	10	2,00
2. Pengelolaan modal yang baik dari pelaku umkm	3	2	2	3	2	12	2,40
3. Legalitas izin Usaha	3	4	3	2	3	15	3,00
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar	2	1	1	2	1	7	1,40
5. Hubungan yang baik dengan karyawan	1	1	2	2	1	7	1,40
6. Penjualan Produk Bisa Melalui Online	2	3	2	4	3	14	2,80
Total Keseluruhan						65	13,00
Kelemahan							
1. Pengelolaan modal yang kurang baik dari pelaku umkm	2	3	3	4	3	15	3,00
2. Susahnya mendapatkan modal dari lembaga keuangan	4	4	4	4	4	20	4,00
3. Penyalahgunaan modal yang diberikan oleh pemerintah	4	4	4	3	3	18	3,60
4. Kurang nya kreatif pelaku umkm dalam mempromosikan usahanya	1	2	1	2	3	9	3,60
5. Kurangnya pengetahuan dalam mengatur manajemen keuangan	4	4	4	3	3	18	1,80
6. Menggabungkan uang pribadi dengan uang modal	4	4	4	3	3	18	3,60
Total Keseluruhan						98	19,60
Peluang							
1. Meningkatkan pendapatan di masyarakat sekitar	2	2	1	1	2	8	1,60
2. Peningkatan layanan keuangan untuk peminjam modal umkm	4	4	3	4	3	18	3,60
3. Meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwirausaha	1	2	1	1	1	6	1,20
4. Meningkatkan pengembangan produk dan penjualan	2	2	3	2	3	12	2,40
5. Mengurangi pengangguran	2	3	3	3	2	13	2,60

6. Kabupaten angkat menjadi tujuan tempat wisata	1	2	1	2	1	7	1,40
Total Keseluruhan						64	12,80
Ancaman							
1. Eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan	1	2	1	2	2	8	1,60
2. Masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitar	4	4	3	3	4	18	3,60
3. Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah	2	2	1	2	1	8	1,60
4. Pesaing antar pedagang semakin ketat	3	3	3	3	4	16	3,20
5. Meningkatkan harga bahan baku	4	4	4	3	4	19	3,80
6. Meningkatkan produk asing	3	3	3	4	3	16	3,20
Total Keseluruhan						85	17,00

Sumber: data diolah oleh peneliti 2022

b. Ranking Bobot dan Rating

Langkah berikutnya, n³⁷ buat ranking bobot dan rating untuk melihat bagaimana penilaian kondisi saat ini. Hasil dari tertinggi hingga terendah dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Ranking Penilaian Kondisi Saat Ini

No	Skor	Indikator Kekuatan	Penilaian
1	5,20	Hubungan yang baik dengan karyawan	Sangat Baik
2	5,00	Penyediaan Lapangan Kerja	Baik
3	4,60	Penjualan Produk Bisa Melalui Online	
4	4,40	Memfaatkan sumber daya alam sekitar	Agak Baik I Agak Baik II
5	3,80	Pengelolaan modal yang baik dari pelaku umkm	
6	2,80	Legalitas izin Usaha	
Indikator Kelemahan			
1	5,20	Kurangnya pengetahuan dalam mengatur manajemen keuangan	Sangat Lemah
2	4,60	Pengelolaan modal yang kurang baik dari pelaku umkm	Lemah

3	3,40	Penyalahgunaan modal yang diberikan oleh pemerintah	Agak lemah I
4	2,60	Menggabungkan uang pribadi dengan uang modal	Agak lemah II
5	2,40	Susahnya mendapatkan modal dari lembaga keuangan	
6	2,20	Kurangnya kreatif pelaku umkm dalam mempromosikan usahanya	
Peluang			
1	5,60	Kabupaten langkat menjadi tujuan tempat wisata	Sangat Berpeluang
2	5,40	Meningkatkan pendapatan di masyarakat sekitar	Berpeluang
3	4,80	Meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwirausaha	
4	4,60	Mengurangi pengangguran	
5	3,60	Meningkatkan pengembangan produk dan penjualan	
6	3,00	Peningkatan layanan keuangan untuk peminjam modal umkm	Agak Berpeluang
Ancaman			
1	5,20	Pesaing antar pedagang semakin ketat	Sangat Terancam
2	5,00	Meningkatnya harga bahan baku	Terancam
3	4,40	Masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitar	
4	3,60	Meningkatnya produk asing	Agak Terancam I
5	2,60	Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah	Agak Terancam II
6	2,20	Eksplotasi sumberdaya alam yang berlebihan	

Begitu pula dilakukan hal yang sama pada perankingan rating untuk melihat urgensi penanganan. Hasil perankingannya tertera di dalam tabel 2

Tabel 2
Ranking Urgensi Penanganan

No	Skor	Indikator Kekuatan	Penilaian
1	3,00	Legalitas izin Usaha	Penting
2	2,80	Pengelolaan modal yang baik dari pelaku umkm	Agak Penting I
3	2,40	Penjualan produk bisa melalui online	

4	2,00	Penyediaan Lapangan Kerja		
5	1,40	Memanfaatkan sumber daya alam sekitar		Agak Penting II
6	1,40	Hubungan yang baik dengan karyawan		
Indikator Kelemahan				
1	4,00	Susahnya mendapatkan modal dari lembaga keuangan		Sangat Penting
2	3,60	Kurangnya pengetahuan dalam mengatur manajemen keuangan		Penting
3	3,60	Penyalahgunaan modal yang diberikan oleh pemerintah		
4	3,60	Menggabungkan uang pribadi dengan uang modal		
5	3,00	Pengelolaan modal yang kurang baik dari pelaku umkm		
6	1,80	Kurangnya kreatif pelaku umkm dalam mempromosikan usahanya		Agak Penting
Indikator Peluang				
1	3,60	Peningkatan layanan keuangan untuk meminjam modal umkm		Penting
2	2,60	Mengurangi pengangguran		
3	2,40	Meningkatkan pengembangan produk dan penjualan		Agak Penting I
4	1,60	Meningkatkan pendapatan di masyarakat sekitar		
5	1,40	Kabupaten langkat menjadi tujuan tempat wisata		
6	1,20	Meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwirausaha		Agak Penting II
Indikator Ancaman				
1	3,60	Meningkatnya harga bahan baku		
2	3,60	Masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitar		Penting
3	3,20	Pesaing antar pedagang semakin ketat		
4	3,20	Meningkatnya produk asing		

5	1,60	Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah	Agak Penting I
6	1,60	Eksplotasi sumberdaya alam yang berlebihan	

c. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary)

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil akhir perhitungan bobot dan rating berdasarkan penilaian kondisi saat ini dan urgensi penanganannya menurut para responden dari perwakilan pelaku umkm dilangkat dari indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya yang rincian perhitungannya. Indikator-indikator tersebut disajikan ke dalam matriks IFAS dan EFAS.

Tabel 3
Matriks IFAS

No	Indikator Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Penyediaan Lapangan Kerja	5,00	0,183	2,00	0,37
2	Penjualan produk bisa online	4,60	0,167	2,40	0,40
3	Legalitas izin Usaha	2,80	0,144	3,00	0,43
4	Memanfaatkan sumber daya alam sekitar	4,40	0,165	1,40	0,23
5	Hubungan yang baik dengan karyawan	5,20	0,187	1,40	0,26
6	Pengelolaan modal yang baik dari pelaku umkm	3,80	0,154	2,80	0,43
	Total Keseluruhan	25,80	1,000		2,12
	Indikator Kelemahan				
1	Pengelolaan modal yang kurang baik dari pelaku umkm	4,60	0,179	3,00	0,54
2	Susahnya mendapatkan modal dari lembaga keuangan	2,40	0,156	4,00	0,62
3	Penyalahgunaan modal yang diberikan oleh pemerintah	3,40	0,168	3,60	0,60
4	Kurangnya kreatif pelaku umkm dalam mempromosikan usahanya	2,20	0,153	3,60	0,55
5	Kurangnya pengetahuan dalam mengatur manajemen keuangan	5,20	0,185	1,80	0,33
6	Menggabungkan uang pribadi dengan uang modal	2,60	0,159	3,60	0,57
	Total Keseluruhan	20,40	1,000		3,22

Sedangkan pada tabel 4, nilai masing-masing indikator yaitu 2,08 untuk indikator peluang dan 2,99 untuk indikator ancaman.

Tabel 4
Matriks EFAS

No	Indikator Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Meningkatkan pendapatan di masyarakat sekitar	5,40	0,183	1,60	0,29

2	Peningkatan layanan keuangan untuk peminjam modal umkm	3,00	0,149	3,60	0,54
3	Meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwirausaha	4,80	0,165	1,20	0,20
4	Meningkatkan pengembangan produk dan penjualan	3,60	0,155	2,40	0,37
5	Mengurangi pengangguran	4,60	0,163	2,60	0,42
6	Kabupaten langkat menjadi tujuan tempat wisata	5,60	0,185	1,40	0,26
	Total Keseluruhan	27,00	1,000		2,08
	Indikator Ancaman				
1	Eksplotasi sumberdaya alam yang lebih	2,20	0,122	1,60	0,20
2	Masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitar	4,40	0,178	3,60	0,64
3	Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah	2,60	0,131	1,60	0,21
4	Pesaing antar pedagang semakin ketat	5,20	0,203	3,20	0,65
5	Meningkatnya harga bahan baku	5,00	0,199	3,80	0,76
6	Meningkatnya produk asing	3,60	0,167	3,20	0,53
	Total Keseluruhan	23,00	1,000		2,99

Sumber : data diolah oleh peneliti

d. Kuadran SWOT

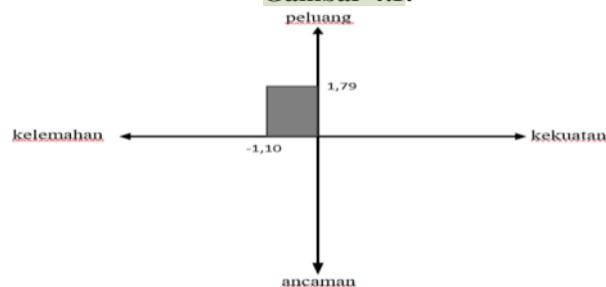
Langkah selanjutnya, dari nilai skor akhir dilakukan pula perhitungan IFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation), dengan rumus:

$$\text{Nilai IFE (Skor Kekuatan - Skor Kelemahan)} = 2,12 - 3,22 = -1,10$$

$$\text{Nilai EFE (Skor Peluang - Ancaman)} = 2,08 - 2,99 = -1,79$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan IFE dan EFE di atas, maka dapat ditentukan posisi untuk analisis SWOT yaitu pada kuadran II (positif – negatif). Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1.



Positioning Analisis SWOT umkm dikabupaten langkat

7 Dari matriks SWOT di atas, didapatkan beberapa alternatif strategi yang dapat diimplementasikan pada problematika pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kabupaten langkat yaitu :

- 1) Strategi SO (*Strength – Opportunity*)
 - a. Menyediakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - b. Memberikan kepada para pelaku umkm legalitas izin usaha agar para wisatawan yang berkunjung di wisata kabupaten langkat merasa aman dan terjamin saat membeli produknya.
 - c. Banyaknya pelaku umkm yang mempromosikan usahanya melalui media sosial (online) sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk berwirausaha.
- 2) Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)
 - a. Memberikan sosialisasi tentang bagaimana manajemen keuangan yang baik kepada pelaku umkm.
 - b. Memudahkan pelaku umkm dalam mendapatkan pinjaman modal
 - c. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk membuka usaha
 - d. Meningkatkan kompetensi diri para pelaku umkm tentang manajemen keuangan yang baik
- 3) Strategi ST (*Strength – Threat*)
 - a. Melakukan promosi berbagai media untuk memperkenalkan produk domestik.
 - b. Meminta pemerintah untuk melakukan pameran untuk memperkenalkan produk asli daerah kabupaten langkat.
- 4) Strategi WT (*Weakness-Threat*)
 - a. Meningkatkan pengetahuan pelaku umkm tentang manajemen keuangan yang baik
 - b. Merekrut masyarakat sekitar yang bekerja di usaha menengah.

2. Matriks QSPM

7 Matriks QSPM dipergunakan untuk melakukan evaluasi strategi alternatif yang dilakukan secara obyektif serta penilaian intuitif dari para responden berdasarkan faktor kunci keberhasilan. 7 Alternatif-alternatif strategi yang akan menjadi data input pada matrik QSPM dihasilkan dari 7 matriks SWOT yang terdapat pada strategi WO.

Jadi, berdasarkan tabel 5, alternatif strategi yang memiliki total nilai daya tarik tertinggi adalah strategi nomor 4 dengan nilai TAS 5.566.

Tabel 5
Urutan Strategi Hasil Analisis Matriks QSPM

Urutan	Strategi	Nilai TAS
1	Meningkatkan kompetensi diri para pelaku umkm tentang manajemen keuangan yang baik	5,566

2	Memberikan sosialisasi tentang bagaimana manajemen keuangan yang baik kepada pelaku umkm	5,289
3	Memudahkan pelaku umkm dalam mendapatkan pinjaman modal	4,939
4	Memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk membuka usaha	4,844

PEMBAHASAN

1 Merujuk kepada hasil olahan data analisis SWOT dapat dipastikan bahwa usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten langkat pada status strategi *turn-around*. Maksudnya adalah meminimalkan kelemahan dan merebut peluang. Saat ini umkm kabupaten langkat memang sedang berkembang. Kelemahan itu datang dari pelaku umkm itu sendiri sedangkan peluang itu datang dari kesempatan dari luar.

Pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kabupaten langkat saat ini sudah berkembang tetapi belum maju dan perlu adanya strategi prioritas untuk dilaksanakan di umkm kabupaten langkat. Sebelum mendapatkan hasil strategi WO, peneliti sebelumnya telah mengadakan penyebaran kuesioner analisis SWOT yang kemudian diolah berdasarkan daftar isian kuesioner dari 5 orang responden yang sudah dijelaskan. Maka, selanjutnya peneliti terlebih dahulu menjelaskan sudah sejauh mana keadaan lingkungan internal dan eksternal usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten langkat selama ini secara terperinci, baik dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi saat ini. Setiap item yang disampaikan dilihat daripada hasil bobot analisis SWOT yang telah diurutkan pada sub bab sebelumnya mengenai bobot dan rating. Berikut ini dijelaskan secara terperinci tentang keadaan internal dan eksternal di langkat saat ini sebagai penguat untuk mengambil keputusan strategi.

Kekuatan terpenting bagi lembaga wakaf saat ini menurut hasil penelitian adalah hubungan yang baik dengan karyawan harus dimiliki para pemilik usaha agar membantu usahanya dapat maju. Kemudian diikuti dengan membuka lapangan kerja, kemudian dapat melakukan penjualan secara online dan memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Selain itu untuk memajukan usahanya pengelolaan yang baik harus dilakukan oleh pelaku umkm dan yang terakhir adalah legalitas izin usaha.

Kurangnya pengetahuan terhadap manajemen yang baik menjadi penyebab utama dari kelemahan umkm di kabupaten langkat. Kelemahan lainnya adalah Pengelolaan modal yang kurang baik dari pelaku umkm, penyalahgunaan modal yang diberikan oleh pemerintah, menggabungkan uang pribadi dan uang modal dan Susahnya mendapatkan modal dari lembaga keuangan. Modal menjadi kelemahan yang mempengaruhi untuk kemajuan umkm langkat, dan yang terakhir adalah kurangnya kreatif dalam mempromosikan produknya. Ditinjau dari upaya yang dilakukan para pelaku umkm dalam mempromosikan produknya sudah optimal hanya saja hasilnya yang belum dioptimal.

Peluang yang paling mendukung adalah Kabupaten Langkat menjadi tujuan tempat wisata, lalu diikuti dengan peluang – peluang yang lainnya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, memotivasi masyarakat untuk berwirausaha, mengurangi pengangguran, Meningkatkan pengembangan produk dan penjualan dan yang paling akhir peningkatan layanan keuangan untuk peminjam modal umkm.

Ancaman yang paling harus di waspadai adalah persaingan antar pedagang yang semakin ketat dan harga bahan baku yang terus naik. Setelah itu ancaman yang juga harus diwaspadai adalah masuk nya pekerja dari luar dan meningkat nya produk asing, dan yang agak mengancam bagi para pelaku umkm adalah perubahan kebijakan pemerintah dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Meskipun begitu umkm di Langkat sudah dapat berkembang dengan baik.

Urgensi penanganan di atas telah dijelaskan berdasarkan pandangan para responden dengan didukung oleh teori yang ada. Urgensi penanganan dapat saja menjadi acuan atau pun tidak karena setiap pendapat yang sudah dikumpulkan belum tentu dapat menangani permasalahan yang ada sesuai dengan strategi yang dapat memajukan umkm kabupaten Langkat. Sehingga, pada sub bab terakhir peneliti akan menjelaskan strategi yang benar-benar tepat harus dilakukan oleh umkm kabupaten Langkat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menemukan strategi prioritas utama dibutuhkan pengolahan data lebih lanjut dengan menggunakan metode QSPM. Setelah diolah dengan menyajikan 4 strategi prioritas yaitu meningkatkan kompetensi diri para pelaku umkm tentang manajemen keuangan yang baik; memberikan sosialisasi tentang bagaimana manajemen keuangan yang baik kepada pelaku umkm; memudahkan pelaku umkm dalam mendapatkan pinjaman modal; dan memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk membuka usaha.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi prioritas utama yang harus diterapkan untuk usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Langkat adalah meningkatkan kompetensi diri para pelaku umkm tentang manajemen keuangan yang baik. Untuk memajukan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Langkat harus dimulai dengan sumber daya manusia nya.

9 KESIMPULAN

46 menurut hasil analisis data dan pembahasan sehingga didapatkan Strategi pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah melalui pelatihan ataupun sosialisasi yang diterapkan saat ini masih perlu disempurnakan. Selanjutnya, Strategi prioritas utama yang harus diterapkan untuk usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Langkat adalah meningkatkan kompetensi diri para pelaku umkm tentang manajemen keuangan yang baik. Untuk memajukan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Langkat harus dimulai dengan sumber daya manusia nya.

Refrensi¹⁵

Ahmad al-Raisuni, Nazhariyyat al-maqashid 'inda al-imam al-Syathibi, (Libanon: al-Mussasah al-Jami'ah li Dirasat wa al-Nusyur wa al-Tauzi', 1992)

Badan pusat statistic, pengertian pendapatan nasional, diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html> pada tanggal 11 desember 2021

² George R. Terry, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

¹⁷ Indonesia, Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, LN.2008/NO.93, TLN NO.4866,Ps.1

⁴ Jauhar, A. A.Maqshid Syariah.(Jakarta : Penerbit Amzah,2009)

¹⁸ Medriyansah, Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, jurnal ekonomi, 2017)

Progress.id, Negara Terkaya di Dunia Berdasarkan PDB Nominal, Ini Urutan Indonesia, diakses dari <https://progres.id/ekonomi/negara-terkaya-di-dunia-berdasarkan-pdb-nominal-ini-urutan-indonesia.html>, pada tanggal 10 Desember 2021.

⁹ Siti Masitoh dkk, *analisis keputusan muzakki melaksanakan pembayaran zakat di badan amil zakat nasional kabupaten di sumatera utara*, (el-Buhuth, Volume 3, No 2, 2021)

¹⁵ Soetomo, Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),

¹ T. Henny Febriana Harumy, Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Nilai Tambah Produk Umkm Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Langkat.(sekolah pasca sarjana universitas sumatera utara medan.2013)

⁵ Tribun, *BLT UMKM 2021 Kabupaten Langkat Rp 1,2 Juta. Berikut Syarat dan Cara Dapat BPUM*, diakses dari <https://qwerty.co.id/blt-umkm-2021-kabupaten-langkat-rp-12-juta-berikut-syarat-dan-cara-dapat-bpum/> pada tanggal 17 Desember 2021.

¹⁰ Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES, 2012)

¹¹ Yusuf Wibisono, Indonesia dan Negara Kesejahteraan, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/16/08/15/obxy868-indonesia-dan-negara-kesejahteraan> pada tanggal 16 Desember 2021.

PROBLEMATIKA PENGELOLAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN LANGKAT

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	4%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	ejurnalunsam.id Internet Source	2%
4	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	2%
5	qwerty.co.id Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	repository.its.ac.id Internet Source	1%
8	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

journal.iain-samarinda.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1 %
12	es.scribd.com Internet Source	1 %
13	123dok.com Internet Source	1 %
14	jurnal.stiatabalong.ac.id Internet Source	1 %
15	core.ac.uk Internet Source	1 %
16	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1 %
17	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
18	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
20	id.123dok.com Internet Source	<1 %

21	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
23	Junita Wulandari Dalimunthe, Muhammad Arif. "Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Meningkatkan UMKM di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu ", VISA: Journal of Vision and Ideas, 2022 Publication	<1 %
24	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
25	media.neliti.com Internet Source	<1 %
26	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
27	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
29	dokumen.tips Internet Source	<1 %
30	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %

31	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
32	e-journalppmunsa.ac.id Internet Source	<1 %
33	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
34	publication.petra.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.scribd.com Internet Source	<1 %
38	anzdoc.com Internet Source	<1 %
39	docplayer.info Internet Source	<1 %
40	lampungutarakab.go.id Internet Source	<1 %
41	Text-Id.123dok.Com Internet Source	<1 %
42	ojs.stiehas.ac.id Internet Source	<1 %

43

Amelia Priska Hontong, Tommy Fredy Lolowang, Agnes Estephina Loho. "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA D'MOOAT DI DESA MOAT KECAMATAN MOOAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2020

Publication

<1 %

44

ojs.unida.ac.id

Internet Source

<1 %

45

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

46

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On